

MENERAPKAN PEMAHAMAN ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM MASYARAKAT

Sitti Rochmi Tatisina

Universitas Pattimura

* Email korespondensi: tatisinarochmi@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang Etika Berkomunikasi yang baik serta pentingnya menerapkan pemahaman tentang Etika Berkomunikasi kepada Masyarakat khususnya pada anak muda, yang berkaitan dengan norma kesopanan (akhlak). Etika Berkomunikasi sangat berperan penting terhadap kehidupan sehari-hari apa lagi pada lingkup Masyarakat (anak muda) karena dapat menjadi alat kontrol berperilaku atau bersikap dalam berinteraksi atau bersosialisasi baik kepada yang lebih mudah atau yang lebih tua. Dengan mengetahui Etika Berkomunikasi yang baik dan benar maka akan mengarahkan Masyarakat khususnya anak muda untuk berperilaku semestinya sesuai dengan norma yang berlaku dengan mengedepankan sikap sopan santun kepada siapapun sehingga tidak merugikan banyak pihak. Penelitian ini menggunakan (library research) dan sosialisasi, serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Selain itu metode yang digunakan yaitu wawancara Dimana Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, serta pengamatan langsung oleh peneliti.

Kata kunci: Etika Berkomunikasi, Komunikasi Efektif

Abstract

This journal discusses good communication ethics and the importance of applying an understanding of communication ethics to society, especially young people, which is related to norms of politeness (morals). Communication Ethics plays a very important role in everyday life, especially in the community (young people) because it can be a means of controlling behavior or attitude in interacting or socializing, whether with those who are younger or older. By knowing good and correct communication ethics, it will direct the public, especially young people, to behave appropriately in accordance with applicable norms by prioritizing polite attitudes towards everyone so as not to harm many parties. This research uses (library research) and socialization, a series of activities relating to methods of reading, recording and processing research materials. Apart from that, the method used is interviews. Interviews are data collection techniques carried out face to face and direct question and answer between the researcher and the resource person, as well as direct observation by the researcher.

Keywords: Communication Ethics, Effective Communication

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan norma kesopanan yang merupakan salah satu ciri khas dari kebudayaan Timur. Manusia merupakan makhluk sosial, itulah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Komunikasi adalah sarana dalam berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan adalah tempat dimana manusia hidup dan tumbuh mempengaruhi perilaku mereka khususnya dilingkungan keluarga, termasuk perilaku berkomunikasi. Perilaku dan kepribadian berkembang atas tumbuh dalam asuhan budaya seseorang. Lingkungan keluarga membentuk karakter seseorang yang ditanamkan sejak lahir, seperti halnya bagaimana cara kita menyapa orang lain, berbicara kepada yang lebih tua, adab dan sikap ketika bertemu orang lain, tutur kata dan lain sebagainya. Begitu juga didalam dunia Pendidikan, dimana komunikasi itu dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan Pendidikan. Secara umum tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik disebut sebagai etika

(Haryatmoko, 2007). Etika berasal dari kata *ethikos* dan dalam Bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia (Diknas, 2005). Sedangkan komunikasi merupakan penanda adanya interaksi antara anggota masyarakat, karena komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang. Dalam interaksi selalu diperlukan norma-norma atau aturan-aturan yang berfungsi untuk pengendalian atau kontrol sosial. Etika Berkomunikasi sangat penting dipahami dan dipelajari karena kesalahan dalam bersikap dan berperilaku atau kegagalan berkomunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman. Seperti halnya dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka antara satu dengan yang lain dalam bersikap. Namun, terkadang cara berkomunikasi, pemakaian kata atau kalimat yang dianggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan kesalahpahaman antara sesama manusia (Kismiyati, 2010).

Berkat kemajuan zaman, nilai-nilai etika berkomunikasi manusia mulai menurun. Namun sesungguhnya etika sampai kapanpun tidak boleh diabaikan. Oleh karena fenomena menurunnya kesadaran beretika manusia maka kita harus tanamkan kepada generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah pembangunan yang lebih baik lagi. Dengan kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan manusia dapat berinteraksi dengan budaya asing, sehingga terkadang mengabaikan etika komunikasi secara tidak langsung. Untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam lingkungan maka kita harus mengetahui etika berkomunikasi yang baik dan benar. Didalam setiap ajaran agama terdapat ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lainnya serta hubungan manusia dengan lingkungan dan alam semesta.

Dunia pendidikan adalah tempat dimana karakter dan watak seseorang dibentuk untuk menjadi generasi penerus yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk menjaga hubungan yang baik antara manusia dan lingkungan harus adanya pemahaman etika dalam berkomunikasi agar generasi muda dapat menentukan sikap yang baik dalam berhubungan dengan staf kepegawaian, dosen dan sesama teman sejawat. Dengan mengetahui dan memahami etika komunikasi generasi muda dapat bertindak dan berperilaku sewajarnya dalam melakukan aktivitas sebagai generasi muda terutama dilingkungan Masyarakat. Anak muda diharapkan dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun. Karena Anak Muda adalah manusia yang dicetak untuk menjadi penerus bangsa yang akan membangun negara kearah lebih baik lagi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Peningkatan kesadaran masyarakat khususnya anak muda, sangat penting untuk upaya peningkatan penerapan komunikasi dalam etika berkomunikasi. Berdasarkan dengan perkembangan zaman, situasi dan kondisi Masyarakat (Anak Muda) saat ini, sehingga hal ini menjadi tujuan untuk memilah cara berkomunikasi yang baik dan yang benar, juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah yaitu dengan melalui Sosialisasi kepada Masyarakat khususnya anak muda, melalui kegiatan KKN TEMATIK INDIVIDU di Negeri Hila Kecamatan Leihitu, dengan kegiatan “Menerapkan Pemahaman Etika Berkomunikasi Dalam Masyarakat”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sosialisasi kepada masyarakat Negeri Hila khususnya Anak Muda. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan selama satu hari, pada tanggal 27 Oktober 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi. Hasil observasi dan dokumentasi yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dipadukan sehingga terbentuk sebuah hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN TEMATIK INDIVIDU bekerja sama dengan Masyarakat Setempat Negeri Hila dalam kegiatan Sosialisasi Terkait Penerapan Pemahaman etika berkomunikasi dalam Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Etika

Pengertian etika memaksudkan penjelasan yang lebih luas dan mendalam dari pada definisi. Terminologi “etika” secara etimologis berasal dari Yunani, “ethos”, yang berarti “custom” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti “karakter” manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya). Ethos memiliki makna “an action that is one’s own”, atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan menjadi miliknya. Makna “ethos” semacam ini juga dimiliki oleh kata Latin, “mores”, yang darinya kata “moral” diturunkan. Dengan demikian “ethical” dan “moral” bersinonim. Etika adalah filsafat moral.

Etika berkaitan dengan moral dan sopan santun. Belajar etika berarti bagaimana bertindak baik. Etika menunjuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantar orang pada bagaimana menjadi baik. Etika dengan demikian mengajarkan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik. Ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia. Lebih lanjut, dengan menawarkan norma-norma hidup baik tersebut etika juga hendak membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenali etika sebagai: 1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral; 2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (Dewantara, 2017).

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin communis yang berarti “sama”, communico, communicatio, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama.

Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, sehingga peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman atau bahkan jin. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai berbagi pengalaman. Komunikasi adalah upaya untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain dan kemampuan untuk menyampaikan informasi/pesan dari komunikator ke komunikan melalui saluran/media dengan harapan mendapatkan umpan balik. Unsur-unsur yang ada dalam komunikasi adalah komunikator, pesan, channel/media, komunikan dan respon/feedback. (Mulyana, 2015).

c. Etika Komunikasi

Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalinnya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui didalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial.

Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia.

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Tetapi kadang kala ketika kita sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Pentingnya penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa adalah agar mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama di dalam dunia perkuliahan. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan.

Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Di dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami dan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang positif akan melahirkan kebahagiaan dan keharmonisan. Kita sebaiknya dapat memahami bahwa orang didekat kita atau orang yang berinteraksi dengan kita merasa nyaman dan jangan sampai kita melakukan sesuatu yang merugikan tanpa disengaja. Misalnya, ketika salah berucap atau bersikap kepada lawan bicara memberikan dampak negatif kepada kita seperti penilaian negatif dari lawan bicara. Maka dari itu kita harus mampu memilih kata dan situasi yang tepat untuk membangun suasana yang positif dalam berkomunikasi. Misalnya, dengan memilih tema yang sesuai dengan lawan bicara agar terbangunnya pembicaraan yang hangat karena satu sama lain saling memahami topik yang menjadi pembahasan.

Komunikasi yang positif adalah hal yang tidak mudah ketika menghadapi atau menangani sebuah masalah, sebab masalah adalah sesuatu yang negatif ketika masuk dalam tema perbincangan masalah, hindarilah pembicaraan yang langsung masuk pada ke tema yang dituju. Namun kita perlu berhati-hati pada saat mencari tema dalam proses masuk menuju tema permasalahan. karena jika kita tidak berhati-hati maka akan menambah permasalahan atau bahkan pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dan lebih parahnya akan membuat lawan bicara tersinggung dan marah.

Komunikator dan komunikan dituntut harus berbicara lemah lembut, jujur, sesuai fakta, berbekas di hati, tepat dan mengedepankan akhlak. Ketika konsep ini digunakan oleh ke dua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari ke dua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan ajaran agama. Baik itu komunikator maupun komunikan harus mempraktikkan etika tersebut dalam berkomunikasi.

Beberapa etika berkomunikasi antar manusia yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1) Menjaga Ucapan

Seorang manusia itu yang dipegang adalah kata-katanya, tidak boleh berbicara bohong serta melontarkan ucapan-ucapan kotor. Ajaran Islam amat sangat serius memperhatikan soal menjaga lisan. Berhati-hati dalam berbicara yaitu memikirkan terlebih dahulu sebelum mengeluarkan kata-kata. Karena setiap perkataan itu akan dimintai pertanggungjawabannya kelak diakhirat. Seperti halnya dengan berdiskusi di

dalam kelas atau berbincang santai hendaknya mengatur nada bicara dan tetap tenang Ketika terdapat perbedaan pendapat dan menghindari ucapan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Menggunakan bahasa yang baik, ramah dan sopan untuk menjaga persaan orang lain agar tidak tersinggung atau dirugikan oleh sikap dan tingkah laku seseorang. Di dalam masyarakat Indonesia sendiri ada etika, adab, dan sopan santun dalam berbicara yang telah mereka sepakati dari dulunya, itulah menjadi norma yang berlaku. Dalam Islam bisa dikatakan bahwa etika bicara itu merupakan menjaga lisan dalam mengkomunikasikan sesuatu, karena setiap kata-kata yang diucapkan kita bisa mendapat pahala apabila perkataan itu baik. Islam melarang memanggil orang dengan sebutan yang tidak baik. Hal tersebut telah jelas diatur oleh Allah dalam Alquran, bahwasanya jika kebiasaan buruk tersebut tetap dilakukan maka sungguh orang tersebut telah mengarah kepada kezaliman. Jangan memanggil orang yang lebih tua atau seperti guru, dosen dan lainnya dengan hanya sebutan namanya saja, namun hendaklah memanggilnya dengan sapaan yang baik. Selain larangan memanggil dengan sebutan buruk berdasarkan hukum Islam, memanggil dengan sebutan buruk secara langsung rawan pula menyebabkan perpecahan persaudaraan diantara manusia. Karena masalahnya lebih besar daripada manfaatnya, sehingga alangkah lebih baik jika seseorang berkata-kata dengan bahasa yang baik serta dengan adab yang baik sesuai.

2) Sopan Santun

Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara. Ada beberapa hal sopan santun yang diperhatikan dalam berkomunikasi. Misal, Menyapa lawan bicara dengan sopan dan tidak berlebihan dan dibuat-buat. Menggunakan panggilan/sebutan orang yang baik serta memperhatikan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara. Bicara dengan suara yang stabil, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara.

Bertingkah laku yang baik muncul karena kesadaran diri. Dengan tingkah laku yang baik, komunikasi menjadi kondusif. prilaku yang baik mengandung kebaikan kehidupan dunia dan akhirat bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Ketika berkomunikasi diharapkan dapat bersikap serta berperilaku. Berpikir tentang apa yang akan dilakukan dan diucapkan. Selalu sopan dalam berbicara dan bertindak, mengetahui bagaimana caranya membawa diri saat berbicara kepada orang lain dan waktu dimana harus bersikap serius dan waktu untuk bermain-main, Sikap seperti ini sangat penting karena banyak orang yang saat serius malah bermain-main atau sebaliknya. Berpakaianlah yang rapi dan bersih dan tidak berbau, gunakanlah pakaian yang pantas dan sesuai keadaan dan harus yang menutup aurat agar lawan bicara merasa nyaman. Karena apabila kita menggunakan pakaian yang tak pantas atau berbau akan membuat lawan bicara tidak merasa nyaman dan merasa terganggu sehingga tidak tertarik dengan pembicaraan kita.

3) Efektif dan Efisien

Komunikasi dilakukan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi merupakan perwujudan dari ekspresi manusia tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikator dan komunikan harus berbicara dengan sopan santun yang tidak melukai perasaan satu sama lainnya yaitu secara lemah lembut, jujur, sesuai fakta dan di waktu dan ruang yang tepat. Ketika konsep ini digunakan oleh kedua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari kedua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efisien dan efektif. Menggunakan bahasa yang sopan dan dapat dipahami oleh lawan bicara serta dapat Menyesuaikan gaya bahasa dan lingkungan. Contoh, ketika berbicara kepada dosen kita akan menggunakan kata-kata yang lebih formal dan sopan dalam penyampaian, namun berbeda ketika kita berkomunikasi kepada teman sejawat dapat menggunakan bahasa yang lebih santai. Dengan demikian kita mampu menempatkan

diri dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara semestinya. Menggunakan komunikasi non-verbal yang baik sesuai budaya yang berlaku seperti berjabat tangan, merunduk, hormat, cium pipi kanan-cium pipi kiri. Memberikan ekspresi wajah, gerakan tubuh yang ramah, sopan wajar dan tidak dibuat-buat/ wajar.

4) Saling Menghargai

Menatap mata lawan bicara dengan lembut. Melihat lawan bicara adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan saat memulai pembicaraan. Hal ini menunjukkan kesan pertama yang baik kepada lawan bicara, yaitu adanya ketertarikan kita kepada lawan bicara. Jangan melihat ke arah lain atau fokus pada kegiatan lainnya yang dapat mengganggu lawan bicara karena merasa tidak diperhatikan atau seolah-olah tidak dihargai dalam pembicaraan tersebut. Yang paling baik adalah menatap mata lawan bicara. Jika kesulitan menatap langsung mata lawan bicara, kita bisa melihat ke arah garis tengah antara kedua matanya (sejajar dengan hidung). Mendengarkan juga salah satu bagian dari komunikasi. Mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan lawan bicara pada saat komunikasi berlangsung. Tunjukkan antusias dan ketertarikan pada lawan bicara dengan mengajukan pertanyaan. Ketika kita yang menjadi pembicara berikan kesempatan lawan bicara untuk mengajukan pertanyaan. Namun ketika pembicaraan dipotong oleh lawan bicara maka jangan mudah terpancing emosi oleh lawan bicara. Mendengarkan adalah hal yang sangat penting dalam komunikasi. Dengan menjadi pendengar yang baik, maka komunikasi akan berjalan efektif tidak akan. Karena apabila kita tidak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik apa yang dibicarakan orang lain akan membuat komunikasi jadi terhambat. Saling menghargai dengan berlapang dada menerima kritikan dan saran dari lawan bicara. Tidak egois, bersifat lapang dada ketika di nilai oleh orang lain untuk kemajuan diri dan untuk kebesaran jiwa, kritik yang sangat bermanfaat baginya. Dengan demikian, hubungan yang terjalin dengan lawan bicara pun akan terus terjalin dengan baik. Tidak gampang tersulut emosi apabila dalam berkomunikasi terdapat kesalah pahaman yang terjadi karena berbagai hal, misalkan adanya gangguan dari luar, salah memahami makna, atau tidak fokus dalam menyimak pesan yang disampaikan. Ketika bertemu dengan orang, coba untuk menyapa seperti, tersenyum dan membuka pembicaraan untuk mecairkan suasana. Sehingga menciptakan rasa kedekatan dan kebersamaan. Dalam berinteraksi dengan orang lain. Kita harus mampu memahami dan mengetahui keadaan mereka. Misal apakah lawan bicara kita dalam keadaan sibuk dengan aktifitas pekerjaannya, tidak ingin berkomunikasi karena ada sesuatu hal, seperti contoh seseorang dalam keadaan tidak ingin diganggu karena lagi dalam masalah. Atau ketika mengobrol dan menjenguk kerabat sedang sakit yang membutuhkan istirahat yang banyak.

Pada Kegiatan Sosialisasi ini terlihat bahwa anak muda pada negeri Hila sangat bersemangat dengan materi yang saya bawakan bahkan ada yang ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang cara berkomunikasi hingga dia bertanya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan foto-foto yang ada dibawah ini:



Gambar 1. Peneliti sedang menjelaskan secara singkat dan jelas apa itu etika, dan komunikasi serta perbandingan cara komunikasi yang baik dan benar dalam berinteraksi.



Gambar 2. Peneliti membagi mereka menjadi 2 kelompok agar mereka dapat mengerti lebih jelas cara mereka berkomunikasi sesama teman terlebih dahulu dan ada yang bertanya hingga membahaskan terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Keberhasilan dari kegiatan ini ditunjukkan dengan antusias Masyarakat khususnya anak muda dalam mendengar dan mengamati berbagai penjelasan serta contoh-contoh kecil yang ada pada mereka yang peneliti ambil sebagai sasaran utama yakni anak muda, sehingga mereka dapat memahami dan mengerti cara berkomunikasi yang baik dan benar.

4. KESIMPULAN

Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku dalam interaksi. Tata cara pergaulan bermasyarakat yang mengatur manusia untuk saling menghormati, sopan santun, tata krama, berinteraksi dengan sesama makhluk lainnya. Maka demikian diperlukan pemahaman tentang etika komunikasi yang baik kepada bertujuan untuk menjaga kepentingan seseorang dengan lawan bicaranya agar merasa senang, tentram, terlindungi tanpa ada pihak yang dirugikan kepentingannya dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hak asasi manusia secara umum. Tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penulisan ini adalah menanamkan pemahaman etika

Tata Cara Komunikasi dengan sesama teman, orang yang lebih tua, sangatlah penting agar mereka Mengetahui bagaimana etika komunikasi yang baik, ketika berkomunikasi dalam hal berperilaku dan berbicara sewajarnya dalam menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Seperti etika komunikasi kepada orang yang lebih tua, dengan Memahami makna komunikasi secara verbal dan non-verbal terkandung lawan bicaranya. Sehingga terciptanya komunikasi yang harmonis dan hangat dalam berinteraksi. Membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dengan baik oleh lawan bicara (komunikan) dan terciptanya sikap saling menghargai antara komunikator dan komunikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>

Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>